

Perilaku Menyimpang Seksual



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

ADE YUSUF

MINAT UTAMA SENI GRAFIS

PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI

JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA

INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2016

Perilaku Menyimpang Seksual



ADE YUSUF

1112184021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai

salah satu syarat memperoleh gelar sarjana S-1

dalam bidang Seni Rupa Murni

2016

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:

PERILAKU MENYIMPANG SEKSUAL

diajukan oleh Ade Yusuf, NIM 1112184021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/ Anggota

Drs. Ag. Hartono, M. Sn.
NIP. 19591108 198601 1 001

Pembimbing II/ Anggota

Bambang Witjaksono, M. Sn.
NIP. 19730327 199903 1 001

Cognate/ Anggota

Dr. Suwarno, M. Hum.
NIP. 19620429 198902 1 001

Ketua Jurusan/
Program Studi/ Ketua/ Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.
NIP. 19760510 200112 2 001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Dr. Suastiwi Triatmojo, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 001

*Tugas akhir ini ku persembahkan untuk
(Alm.) Bapak Djuwandi dan Ibu Kusumaningsih Hangesti
untuk segenap doa dan kesabaran tiada tara*

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, yang senantiasa melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga Tugas Akhir yang berjudul “Perilaku Menyimpang Seksual” ini dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini penulis mendapat motivasi serta bantuan dari berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs Ag. Hartono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan ilmu, penulisan, dan waktunya meskipun dalam jadwal yang cukup padat dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Bambang Witjaksono, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II yang juga memberikan bimbingan dan arahan ilmu dalam penulisan penciptaan karya seni grafis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Dr. Suwarno, M. Hum, selaku Cognate yang telah memberikan saran dan nasehat dalam perjalanan penulis ke depan.
4. Prof. Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D., selaku Dosen Wali atas bimbingannya selama masa studi di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

5. Wiwik Sri Wulandari, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Segenap Dosen pengajar Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Djuwandi (Alm.) dan Ibu Kusumaningsih Hangesti yang selalu mendukung, sabar dan mendoakan penulis.
10. Teman-teman Seni Murni angkatan 2011, teman-teman Seni Grafis 2011 dan para sahabatku yang telah banyak membantu dan memberi motivasi dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL KE-1	i
HALAMAN JUDUL KE-2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Pengertian Judul	7
BAB II. KONSEP	
A. Konsep Penciptaan	8
B. Konsep Perwujudan	12
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	
A. Alat	24
B. Bahan	27
C. Teknik	30
D. Tahap Pembentukan	31
BAB IV. TINJAUAN KARYA	41
BAB V. PENUTUP	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	80

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Foto Acuan	
Gb. 1. Pergaulan Remaja	10
Gb. 2. Kebebasan Mengakses Situs Porno	11
Gb. 3. Karya Petiteluxures (<i>Indian Summer</i>)	14
Gb. 4. Karya Andy Warhol (<i>Shot Light Blue Marilyn</i>)	17
Gb. 5. Karya Chéri Hérouard (<i>La Vie Parisienne</i>)	18
Gb. 6. Karya Cleon Peterson (<i>The Occupation</i>)	20
2. Gambar Proses Pembentukan Karya	
a. Persiapan alat dan bahan	
Gb. 7. Alat-alat yang digunakan	26
Gb. 8. Bahan yang digunakan	29
b. Pembentukan karya	
Gb. 9. Pembuatan sketsa/drawing	31
Gb. 10. Proses <i>editing</i> komputer	32
Gb. 11. Menyiapkan <i>screen</i>	32
Gb. 12. Proses pengafdrukan	33
Gb. 13. Mengeringkan <i>screen</i>	33
Gb. 14. Mentransfer gambar ke kain <i>screen</i>	34
Gb. 15. Penyinaran dengan sinar lampu	34
Gb. 16. Proses penyemprotan <i>screen</i>	35
Gb. 17. Proses pengeringan	35
Gb. 18. Mencetak warna pertama	36

Gb. 19. Proses <i>cutting</i>	36
Gb. 20. Hasil <i>cutting</i>	37
Gb. 21. Mencetak warna kedua	37
Gb. 22. Mencetak warna ketiga	38
Gb. 23. Mencetak warna keempat	38
Gb. 24. Mencetak warna terakhir	39
Gb. 25. Karya jadi	40

3. Gambar Foto Karya

Gb. 26. <i>Jerat Nikmat</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm. 2015	43
Gb. 27. <i>Kerudung Menggoda</i> , Cetak saring pada kertas, 40 x 50 cm. 2015	45
Gb. 28. <i>Get Fun!</i> , Cetak saring pada kertas, 40 x 50 cm, 2015	47
Gb. 29. <i>Perjamuan Birahi</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	49
Gb. 30. <i>Terlanjur Enak</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	51
Gb. 31. <i>Hikmatnya mengintai</i> , Cetak saring pada kertas, 40 x 50 cm, 2015	52
Gb. 32. <i>Aksi dan Atraksi</i> , Cetak saring pada kertas, 50 x 55 cm, 2015	53
Gb. 33. <i>Menukar Tubuh</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	55
Gb. 34. <i>Iseng</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	56
Gb. 35. <i>Pesona Otot</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	58

Gb. 36. <i>Bermain-main</i> , Cetak saring pada kertas, 50 x 70 cm, 2015	60
Gb. 37. <i>Jackpot!</i> , Cetak saring pada kertas, 40 x 52 cm, 2015	61
Gb. 38. <i>Sesembahan Birahi</i> , Cetak saring pada kertas, 55 x 60 cm, 2015	63
Gb. 39. <i>Citra Diri</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	65
Gb. 40. <i>Dildo Can Be Fun!</i> , Cetak saring pada kertas, 45 x 55 cm, 2015	67
Gb. 41. <i>Money Talks</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	68
Gb. 42. <i>Lick The Clitoris</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	70
Gb. 43. <i>Daddy's Slap</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	72
Gb. 44. <i>Bermain Sendiri</i> , Cetak saring pada kertas, 42 x 50 cm, 2015	73
Gb. 45. <i>Tak Pernah Puas</i> , Cetak saring pada kertas, 35 x 50 cm, 2015	75

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Foto dan Biodata Mahasiswa	80
LAMPIRAN 2 : Foto Suasana Pameran	82
LAMPIRAN 3: Poster Pameran	83
LAMPIRAN 4: Katalogus	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Manusia dalam menjalani hidup ini pasti melewati masa remaja. Pada tahap inilah manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang bersangkutan dengan kemampuan berfikir, perubahan sikap, perasaan atau emosi, perkembangan minat, serta perkembangan pribadi, sosial dan moral. Masa remaja adalah masa fase peralihan dimana manusia masih dalam proses pencarian jati diri dan pada saat itu juga manusia sedang menghadapi ketidakstabilan keadaan perasaan dan emosi serta hal yang berkaitan dengan sikap dan moral.¹

Remaja memiliki karakteristik tersendiri yang unik yakni labil, sedang pada taraf mencari identitas, mengalami masa transisi dari remaja menuju status dewasa, dan sebagainya. Secara sosiologis, remaja umumnya amat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena dalam proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, dan masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Karena kondisi kejiwaan yang labil, remaja mudah terpengaruh dan labil. Mereka cenderung mengambil jalan pintas dan tidak mau memikirkan dampak negatifnya.

¹ Zulkifli Lubis. 1992, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, p. 65

Selain faktor eksternal, terdapat pengaruh dari pengalaman pribadi dalam lingkungan keluarga, yang mana keluarga sangat berpengaruh besar dalam proses pembentukan diri penulis. Proses sosialisasi yang tidak sempurna antara orang tua dan anak terkadang menyebabkan seorang anak akan mencari kebenaran di luar rumah. Hal ini dikarenakan kedua orang tua kurang sempurna dalam mendidik anaknya, misalnya seseorang remaja yang hidupnya terlalu dikekang oleh keluarga tentu akan menimbulkan gejolak pemberontakan dalam diri remaja tersebut. Hal ini tidak berbeda dengan seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga retak (*broken home*) akan timbul pemikiran mengenai cara untuk mencari kesenangan dan mungkin akan lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah beserta teman-teman mereka.

Memiliki banyak teman merupakan satu bentuk prestasi tersendiri. Makin banyak teman, makin tinggi nilai mereka di mata teman-temannya. Keberadaan teman-teman di luar rumah dan di luar sekolah bisa mempengaruhi remaja baik positif maupun negatif. Remaja lebih banyak bergaul dan menghabiskan waktu dengan teman sebayanya. Jika remaja mempunyai masalah pribadi atau masalah dengan orang tuanya, maka remaja tersebut akan lebih sering membicarakan dengan teman-temannya karena mereka merasa lebih nyaman berbagi dengan teman dibanding dengan keluarga.

Berkumpul bersama teman-teman dan ditemani beberapa jenis minuman keras, bercerita dan saling bertukar cerita mengenai permasalahan yang sedang dihadapi sudah menjadi hal yang biasa dalam lingkungan pergaulan penulis. Hal semacam ini hanya dilakukan untuk bersenang-senang dan mencoba melupakan

permasalahan mereka, karena setiap remaja mempunyai permasalahan hidup yang berbeda-beda. Selain mabuk-mabukan, main perempuan pun juga sering terjadi dalam pergaulan remaja-remaja di lingkungan sekitar penulis.

Penulis mempunyai beberapa teman wanita yang bisa dibilang kehidupan perekonomiannya sedang kacau dan butuh dana cepat, dikarenakan alasan tersebut pada akhirnya timbul dalam benaknya untuk menjual dirinya sendiri ke lelaki hidung belang. Memang setelah beberapa tahun berkecimpung dalam dunia hitam, sempat terpikir untuk berhenti dari pekerjaannya, tapi masih ragu dikarenakan sudah terjebaknya dalam lingkaran hitam semacam itu. Terlepas dari kasus tersebut memang baik pria maupun wanita kebanyakan remaja yang berperilaku menyimpang mempunyai alasan yang berangkat dari beberapa alasan yang sudah sering di dengar, seperti karena tidak harmonisnya hubungan keluarga, ingin perhatian lebih, kebutuhan hidup yang makin mendesak, dan lain sebagainya.

Banyak perilaku remaja yang didasarkan untuk coba-coba dan ingin tahu, hal tersebut mendorong untuk terjadinya berbagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak usia remaja, maka tidak heran jika hal ini bisa diketahui dari sering muncul kasus-kasus penyimpangan yang melibatkan remaja di berbagai media, baik media elektronik, cetak dan media internet. Hal ini mungkin disebabkan karena adanya pengaruh globalisasi yang muncul dengan adanya perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat merambah di kalangan remaja kota maupun desa, yang berimbas munculnya tindakan atau sikap yang bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada dalam kehidupan masyarakat. Semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat

dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Meskipun dalam kenyataannya terkadang masih banyak tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku di masyarakat. Seperti contoh pada kasus yang terjadi beberapa bulan kemarin dimana ada seorang pemuda yang memaksa untuk berhubungan intim dengan ayam-ayam dalam peternakan yang terjadi di daerah Tasikmalaya, Jawa Barat. Hal ini jika dilihat dari norma yang berlaku dalam masyarakat memang tidak sesuai atau aneh, meskipun ketika jaman kerajaan nusantara hal ini wajar terjadi dikarenakan sedikitnya kaum wanita yang ada pada masa itu, seperti yang tercantum pada relief candi-candi Hindu di Indonesia.

Norma dan aturan dalam masyarakat memang sudah ada sejak jaman dahulu, masyarakat akan menganggap seseorang menyimpang jika siapa saja yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan atau norma yang ada maka orang tersebut bisa dikatakan menyimpang. Sebagai contoh yaitu ketika para wanita yang sering pulang larut malam tanpa peduli alasan si wanita tersebut bahwa dirinya adalah wanita karir atau wanita kantoran, masyarakat menganggapnya wanita tersebut menyimpang (dari pandangan umum masyarakat)

Pemahaman atau pengertian perilaku menyimpang ini juga perlu dibedakan dari perilaku yang kurang diinginkan dan dari peranan yang menyimpang. Karena tidak semua tingkah laku yang tidak diinginkan menyimpang dari aturan-aturan normatif, dan di lain pihak dan belum tentu perilaku menyimpang dari aturan normatif itu tidak diinginkan. Bentuk dari perilaku menyimpang dapat dilihat berdasarkan sifat dan pelaku. Penyimpangan

yang berdasarkan sifat dibagi menjadi dua, penyimpangan positif dan negatif, sedangkan untuk penyimpangan berdasarkan pelaku dibagi menjadi dua, individual dan kelompok. Penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja sering menimbulkan berbagai permasalahan dan merugikan berbagai pihak dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari perkelahian, tawuran, narkoba, pemerkosaan, pelacuran, pelecehan, pencurian, pembunuhan, dan lain sebagainya.

Penulis dalam pembuatan karya tugas akhir ini mencoba untuk lebih masuk ke penyimpangan yang berbau seksual. Karena seperti yang telah diketahui akhir-akhir ini banyak sekali kasus-kasus penyimpangan seksual. Makin banyaknya kasus-kasus penyimpangan tersebut timbul dikarenakan banyaknya konten-konten dewasa yang tersebar luas di internet dan bebas untuk di akses, membuat rasa ingin tahu remaja semakin tinggi dan kemudian mencoba mempraktekkan apa yang dilihatnya, baik dengan pasangan, teman, atau orang lain yang bahkan tidak dikenal. Pada akhirnya timbul berbagai perilaku penyimpangan seksual, seperti seks bebas, pelacuran, homoseksual, lesbian, sodomi, pedofil, perkosaan, bermesraan di depan umum, dan lain-lain.

Berbagai macam penyimpangan yang telah dijelaskan diatas telah dialami penulis, hal ini dikarenakan proses sosialisasi antara orang tua dan anak tidak bisa berjalan sempurna. Kurangnya pembelajaran mengenai dunia luar dan banyaknya larangan serta kekangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari membuat penulis merasa tertekan yang kemudian lari mencari kebenaran diluar lingkungan rumah dan mungkin bukan hanya penulis saja yang pernah mengalaminya.

B. Rumusan Penciptaan

1. Seperti apakah perilaku menyimpang seksual yang terjadi di kehidupan remaja sekitar sehari-hari?
2. Bagaimanakah visualisasi perilaku menyimpang seksual yang diekspresikan penulis ke dalam karya seni grafis?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Menampilkan sisi apa adanya dari permasalahan penyimpangan seksual
 - b. Menyalurkan gejala hasrat yang berasal dari pengalaman pribadi
2. Manfaat
 - a. Menambah ilmu pengetahuan tentang berbagai macam perilaku menyimpang seksual yang terjadi di masa kini.
 - b. Sebagai perenungan akan permasalahan yang dihadapi para remaja sekitar agar masyarakat dan para penikmat seni untuk lebih mengerti dan peduli.

D. Makna Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul mengenai “Perilaku Menyimpang Seksual” maka definisi dari kalimat atau istilah yang digunakan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

Perilaku

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan.²

Menyimpang

Menyalahi (kebiasaan) ; Menyeleweng (dari hukum, kebenaran, agama)³

Seksual

Berkenaan dengan jenis kelamin.⁴

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud dengan perilaku menyimpang seksual adalah segala bentuk penyimpangan yang berkaitan dengan jenis kelamin yang terjadi pada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Pada karya yang dihasilkan lebih mengulas tentang penyimpangan perilaku seksual dalam hal yang berkaitan dengan libido/hasrat seksual.

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, Edisi ke II cetakan ke-4, p. 671

³ Pusat Bahasa, 2013, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Utama Pustaka, Edisi keIV, p. 1309

⁴ Bambang Marhijanto, 1995, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur, p. 463